

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepada Kantor Dinas Pendapatan Daerah kota Bandung dan pengujian yang dilakukan mengenai bagaimana penerapan pajak hotel yang berlaku di Kota Bandung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem pemungutan pajak hotel di Kota Bandung menggunakan *self assesment system*. Dimana wajib pajak baru wajib mendaftarkan diri dan melaporkan usahanya ke SKPS dengan menggunakan Formulir Pendaftaran Wajib Pajak untuk dikukuhkan menjadi pengusaha kena pajak, kemudian Wajib Pajak yang telah mendaftarkan diri dan melaporkan usahanya ini diberikan NPWPD. Setiap Wajib Pajak wajib mengisi SPTPD dengan benar, lengkap, dan jelas, dan mendatangi serta menyampaikan kepada Walikota atau Pejabat. Wajib Pajak ini memenuhi kewajiban pajak yang dibayar sendiri pajak terutang menggunakan SPTPD tersebut. Pembayaran pajak dilakukan di Kas Daerah atau tempat lain yang ditunjuk oleh Walikota sesuai waktu yang ditentukan dalam SPTPD, SKPD, SKPDKB, SKPDKBT, atau STPD.
2. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Hotel, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bandung
Berdasarkan uji F dengan tingkat kepercayaan 90% (0,90) dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah hotel, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

penerimaan pajak hotel di Kota Bandung pada periode tahun 2006 – 2012 sebesar 75.9% sedangkan sisanya sebesar 24.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Hotel, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bandung
 - a. Berdasarkan uji t dengan tingkat kepercayaan 90% (0,90) dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah hotel secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 77,62% terhadap penerimaan pajak hotel, sedangkan sisanya sebesar 22.38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung. Faktor-faktor lain seperti jumlah hunian kamar dan tarif rata-rata kamar. Tetapi pertumbuhan jumlah hotel memiliki korelasi yang negatif. Dikarenakan sedikitnya jumlah hotel maka pendapatan hotel tersebut akan meningkat karena sedikitnya pesaing yang ada di Kota Bandung. Jika sedikit pesaing, maka pendapatan hotel akan semakin tinggi dan pajak hotel yang dikeluarkan akan semakin tinggi.
 - b. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung. Dalam hal ini bukan berarti Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai peranan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bandung, karena terbukti dari hasil penelitian bahwa Pertumbuhan Ekonomi koefisiennya menunjukkan arah yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, teknologi dan inovasi, serta sistem sosial dan sikap masyarakat. Faktor-faktor tersebut

mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Kota Bandung walaupun secara tidak langsung. Dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi yang dapat mengolah sumber daya alam di Kota Bandung akan menarik para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi dalam pembangunan hotel-hotel baru dan akan menambah penerimaan pajak hotel di Kota Bandung.

- c. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung. Dalam hal ini bukan berarti Tingkat Inflasi tidak mempunyai peranan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bandung, karena terbukti dari hasil penelitian bahwa Tingkat Inflasi koefisiennya menunjukkan arah yang positif. Artinya setiap ada peningkatan (penurunan) Tingkat inflasi akan diikuti dengan kecenderungan peningkatan (penurunan) pajak hotel kota Bandung. Di Indonesia khususnya, inflasi hanya berpengaruh pada masyarakat golongan kelas bawah dan masyarakat yang berpenghasilan tetap saja yang menanggung beban inflasi, yaitu dengan turunnya kemampuan mereka dalam membeli barang-barang kebutuhan karena harga-harga naik tidak sejalan dengan kenaikan pendapatan mereka. Sebaliknya, masyarakat golongan atas dapat mengambil tindakan dalam menangani inflasi yaitu dengan memakai aset-aset finansial seperti tabungan dan deposito, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan relatif tetap. Namun hasil penelitian bertentangan dengan teori. Pada pengujian hipotesis tidak dapat dibuktikan bahwa tingkat Inflasi mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bandung secara

signifikan. Hal ini dikarenakan pada periode pengamatan, Tingkat Inflasi tidak mempengaruhi wajib pajak pengusaha hotel dalam melakukan kewajibannya membayar pajak, sehingga Penerimaan pajak Hotel tidak terpengaruh Tingkat Inflasi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Sebagai bahan pertimbangan agar pengaruh pertumbuhan jumlah hotel, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi dapat lebih ditingkatkan, maka ada beberapa saran yang penulis sarankan:

- a. Melakukan survei pajak secara berkala dan efektif agar semua wajib pajak yang belum memiliki NPWP dapat memilikinya dan dapat membayar kewajibannya dalam membayar pajak. Dengan semakin banyaknya sumber daya manusia akan berpotensi dalam meningkatkan pajak hotel.
- b. Lebih gencar melakukan penyuluhan atau seminar – seminar kecil mengenai pentingnya membayar pajak hotel dan tata cara pembayaran pajak hotel.

2. Bagi Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung

Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung diharapkan dapat terus mensosialisasikan pajak hotel dari para pengusaha hotel sehingga dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak hotel karena pajak hotel di Kota Bandung sangat berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba membahas mengenai sektor – sektor pajak daerah lainnya yang berpotensi meningkatkan penerimaan pajak daerah untuk Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung ini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menggali informasi lebih dalam mengenai penerimaan pajak hotel, serta mencoba mengembangkan penelitian dengan menambah data – data pendukung untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Kota Bandung.